

VISITOR CENTER DALAM KONTEKS LASEM: SARANA INTERAKSI SOSIAL DAN PUSAT INFORMASI WISATA

Danalan Louisa¹, Wiyatiningsih¹

1. Prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana,
Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 5 – 25, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email : danalanlouis80@gmail.com, wiyatiningsih@staff.ukdw.ac.id

Abstrak

Studi ini membahas tentang potensi Lasem, sebuah kota kecamatan di Provinsi Jawa Tengah yang masih belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga belum menjadi daerah tujuan wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif – kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi lapangan dan wawancara. Data hasil studi lapangan dianalisis untuk merumuskan konsep perancangan Lasem yang sesuai dengan potensinya. Studi ini dilakukan di Desa Gedongmulyo, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Berbeda dengan karakteristik bangunan di sekitarnya, bangunan-bangunan yang terdapat di Desa Gedongmulyo tidak dipengaruhi oleh gaya arsitektur Cina, namun berbentuk pemukiman Jawa pada umumnya. Salah satu permasalahan di Desa Gedongmulyo adalah keterbatasan ruang untuk berinteraksi sosial antar warga. Berdasarkan hasil pembahasan terhadap hasil studi lapangan dan kajian pustaka yang relevan, maka direncanakan sebuah titik kumpul bagi warga setempat dan pengunjung/wisatawan. Fasilitas ini juga akan menjadi pusat informasi wisata, sehingga disebut *Visitor Center*. *Visitor Center* yang berkonteks Lasem akan menjadi penanda bagi pengunjung/wisatawan. Selain itu, fasilitas ini juga akan menjadi sarana untuk peningkatan kreatifitas warga setempat yang mendukung keberlanjutan Lasem sebagai daerah tujuan wisata di Jawa Tengah.

Kata kunci: Lasem, Gedongmulyo, *visitor center*, interaksi sosial, pariwisata.

Abstract

Title: *Visitor Center in the Context of Lasem: a Place for Social Interaction and Tourism Information*

The study discusses about the potentials of Lasem, a sub-district town in Central Java that has not been optimized, so that it does not become a tourist destination yet. The study applies a descriptive – qualitative method by collecting data through field observations and interviews. The data collected from the field is analyzed to formulate a design concept of Lasem by considering its potentials. The study was conducted in Gedongmulyo Village, in Lasem sub-district, Rembang Regency. Different from the buildings in the surrounding areas, the buildings in Gedongmulyo Village are not influenced by Chinese architectural style, but consist of modern buildings as sama as common Javanese settlements. One of problems found in Gedongmulyo Village is the lack of spaces for social interaction among the inhabitants. According to the discussion of the field observation findings and the relevant theoretical reviews, a public facility that can be used as a meeting point for the inhabitants and visitors/tourists will be planned. The public facility will be used also as a tourists' information center, so that it is called as Visitor Center. The Visitor Center that is contextual with Lasem will be a landmark of visitors/tourists. Furthermore, the Visitor Centre will be a means for increasing creativity of the inhabitants that supports the sustainability of Lasem as the tourist destination in Central java.

Keywords: *Lasem, Gedongmulyo, visitor center, social interaction, tourism.*

Pendahuluan

Lasem adalah sebuah kota kecamatan yang berada di Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Lasem dikenal sebagai “Tiongkok Kecil”, karena latar belakang sejarahnya sebagai tempat pendaratan pendatang dari Cina pada sekitar abad ke-14. Secara geografis, Lasem dibatasi oleh: Laut Jawa di bagian Utara, Kecamatan Pancur di bagian Selatan, Kota Rembang di bagian Barat, dan Kecamatan Sluke di bagian Timur.



Gambar 1. Peta rembang

Sumber : Penulis, 2017

Menurut *website* Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Rembang pada Juni 2017, jumlah penduduk Kecamatan Lasem berjumlah 50.936 jiwa yang terdiri dari 25.788 laki-laki dan 25.148 perempuan. Kecamatan Lasem memiliki jumlah penduduk terbanyak ke-5 di Kabupaten Rembang. Hal ini mencerminkan tingkat kepadatan populasi penduduk di Kecamatan Lasem. Di sisi yang lain, tidak sedikit penduduk yang meninggalkan Lasem untuk merantau dan bekerja di kota-kota besar, seperti Jakarta. Perpindahan penduduk Lasem ke luar daerah ini dipengaruhi oleh faktor minimnya lapangan pekerjaan di Lasem.

Mempertimbangkan permasalahan di Desa Gedongmulyo, Kecamatan Lasem, dilakukan studi yang bertujuan untuk mengembangkan fasilitas publik yang dapat berkontribusi terhadap

peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Karakteristik permukiman di Desa Gedongmulyo agak berbeda dibandingkan dengan wilayah lain di Lasem. Bangunan-bangunan yang ada di desa ini cenderung menggunakan gaya arsitektur modern. Bangunan dengan gaya arsitektur Cina sangat jarang ditemukan di desa ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang warga, disebutkan bahwa penduduk Desa Gedongmulyo pada masa kini adalah keturunan Orang Jawa yang bermigrasi dari daerah lain. Pada perkembangannya, sebagian masyarakat keturunan pendatang Cina yang berada di desa ini memilih untuk meninggalkan Lasem. Dominasi penduduk dengan etnis Jawa ini mempengaruhi pola dan bentuk bangunan di Desa Gedongmulyo yang cenderung bergaya arsitektur Jawa.

Lahan di Desa Gedongmulyo sebagian besar berupa tambak. Karena letaknya di pesisir pantai, mayoritas warga Desa Gedongmulyo bekerja sebagai nelayan dan buruh garam. Selain tambak, di Desa Gedongmulyo terdapat lahan-lahan kosong yang memungkinkan untuk dipergunakan sebagai ruang berkumpul atau penyelenggaraan acara.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, sepertinya jumlah penduduk Lasem yang cukup banyak tidak diimbangi dengan sarana prasarana yang mendukung kegiatan penduduknya. Kecamatan Lasem yang menjadi ikon dari Kabupaten Rembang mempunyai banyak potensi wisata karena peninggalan sejarahnya. Namun, di daerah ini belum ada bangunan atau penanda khusus yang menunjukkan potensi Lasem sebagai kota bersejarah. Kurangnya informasi baik yang berupa bangunan maupun papan penanda di Lasem mengakibatkan ketidakjelasan tujuan dari wisatawan yang berkunjung

ke Lasem. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diusulkan sebuah fasilitas publik yang dapat menjadi titik kumpul bagi wisatawan. Fasilitas publik tersebut berbentuk *visitor center* yang berfungsi sebagai pusat informasi dan *point of interest* dari kota Lasem. Pada skala makro kawasan, “Rumah Merah” yang terletak di Desa Karangturi sebenarnya bisa dijadikan sebagai *landmark* sekaligus penanda bagi wisatawan, namun keberadaan “Rumah Merah” tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial – ekonomi warga setempat. Di tempat ini tidak terjadi pertemuan antara masyarakat Lasem dan wisatawan, sehingga wisatawan kurang dapat memahami kondisi sosial budaya masyarakat Lasem.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu berdasarkan pengumpulan data primer dengan observasi ke lokasi *site* di Desa Karangturi, Lasem, kemudian dianalisis dengan deskripsi mengacu pada fenomena yang ditemukan serta berdasarkan kajian literatur yang menjadi acuan penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan meninjau pustaka tentang galeri, ruang pelatihan dan Kopi Lelet. Selain meninjau pustaka, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan studi preseden.

Peran promosi daerah sangat diandalkan bagi pengembangan suatu daerah. Promosi dapat menambah pemasukan bagi masyarakat setempat. Selain itu, promosi juga dapat memperlihatkan keahlian atau keunikan dari daerah setempat (Gitelson & Perdue, 1987).

Visitor center dapat menjadi sarana pendukung pariwisata bagi pengunjung/ wisatawan, sekaligus juga

bermanfaat bagi masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan budaya. Dengan demikian, *visitor center* juga menjadi sarana untuk berinteraksi sosial antar warga setempat. Interaksi sosial tersebut dapat menjadi sarana untuk menjaga kebudayaan asli masyarakat setempat dan menunjukkannya kepada wisatawan (Fallon & Kriwoken, 2003; Flanagan, 1996). *Visitor center* harus memiliki gaya atau desain yang mencerminkan ciri khas daerah setempat, agar dapat menjadi ikon bagi daerah tersebut. Selain itu, *visitor center* juga dapat menjadi kebanggaan bagi masyarakat sekitar, karena penggunaan material lokal serta keahlian warga setempat yang dilibatkan dalam proses pembangunannya (Lane, 1991; Moscardo, 1998).

Studi Preseden

Visitor Center di Lake Yangcheng Park Visitor Center yang terletak di Kunshan, Suzhou, Jiangsu, China ini dirancang oleh Miao Design Studio (Pu Miao and Hanjia Design Group).



Gambar 2. Tampak luar

Sumber : Archdaily.com, tanggal akses 25 September 2017

Bangunan ini memiliki beragam ruang, seperti parkir yang cukup luas bagi para pengunjung yang datang. Selain itu, keunggulan dari bangunan ini adalah pemanfaatan material lokal yang terlihat dari penggunaan beton

ekspos. Desain bangunan yang sederhana ini menarik wisatawan untuk berkunjung. Bangunan ini dimanfaatkan juga sebagai titik kumpul di area Danau Yangcheng. Fasilitas publik ini memiliki ram dari lantai satu ke lantai dua sebagai akses bagi kaum disabilitas.



Gambar 3. Ram bagi disabilitas

Sumber : Archdaily.com, tanggal akses 25 September 2017

Metode

Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif – kualitatif yang mengumpulkan data dari lapangan dan studi literatur.

Data hasil temuan lapangan akan dianalisis dengan teori atau pustaka yang relevan. Pengambilan data lapangan dilakukan dengan survei langsung ke lokasi studi. Data lapangan juga diperoleh melalui wawancara dengan warga dan tokoh masyarakat setempat. Lokasi studi dipilih di Desa Gedongmulyo, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah.

Hasil dan Pembahasan

Gambar 4 menunjukkan bagian kecil dari wilayah Desa Gedongmulyo. Desa ini berada di perbatasan antara Kecamatan Lasem dan Kota Rembang. Desa ini berada di area yang cukup padat dan ramai, karena berada di tepi Jalan Raya Lasem.

Dari gambar *block plan* tersebut dapat diketahui kondisi vegetasi di Desa Gedongmulyo yang masih cukup rindang. Tingkat kepadatan permukiman di Desa Gedongmulyo sangat padat. Area yang terletak di tepi Jalan Raya lebih banyak dimanfaatkan. Berdasarkan hasil pengamatan, akses di daerah ini dikelompokkan sebagai: 1) akses sirkulasi utama, yaitu jalan primer (warna kuning); 2) akses sekunder (warna putih); dan 3) jalan rukunan (warna merah). Kondisi jalan terlihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Block Plan Desa Gedongmulyo

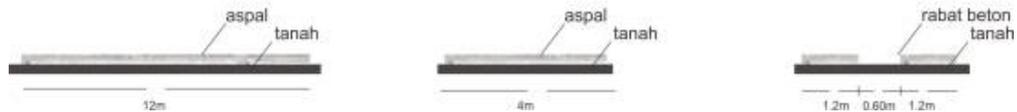
Sumber : Penulis, 2017

Jalan utama merupakan jalan raya Sunan Bonang yang menjadi akses utama untuk masuk dan keluar dari Lasem. Jalan ini dilalui oleh kendaraan besar seperti: mobil, bus dan truk. Jalan sekunder atau jalan lingkungan biasanya hanya dilalui oleh mobil dan sepeda motor. Jalan ini tidak terlalu padat dengan lebar jalan empat meter. Jalan rukunan yang berada di tepi sungai terbuat dari rabat beton. Sebelumnya pernah diperkeras dengan lapisan aspal, namun karena air sungai sering meluap yang menyebabkan banjir dan jalan menjadi licin, maka material jalan diganti dengan rabat beton. Kendaraan yang melintas di jalan ini hanya sepeda motor dan sepeda.

Site terpilih yang ditandai dengan lingkaran merah berada di pusat

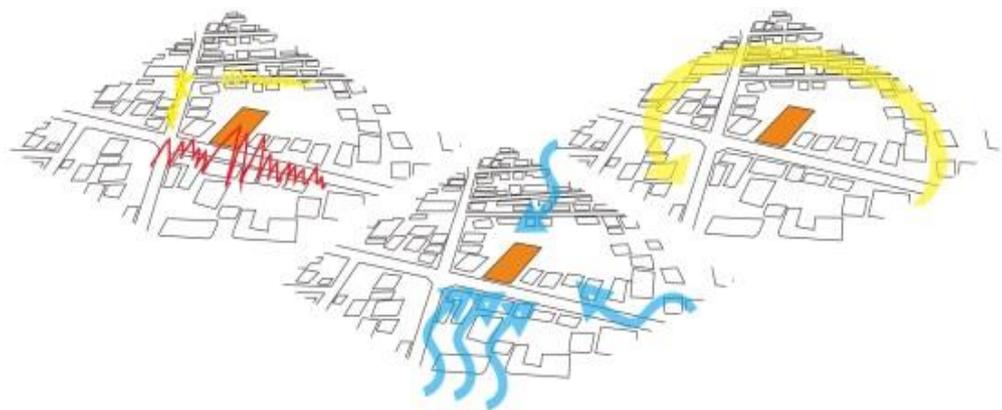


POTONGAN JALAN :



Gambar 5. Detail Jalan

Sumber : Penulis, 2017



Gambar 6. Kondisi Site

Sumber : Penulis, 2017

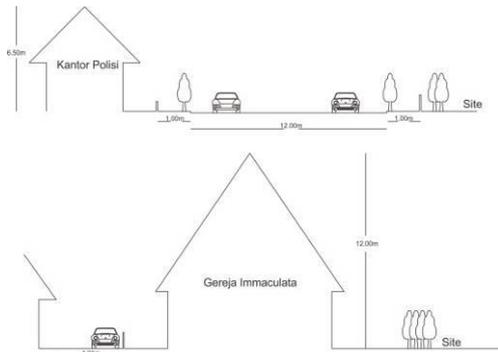
potensi kota Lasem. Potensi yang ada di Lasem di antaranya adalah: kuliner Lontong Tuyuhan, bangunan heritage Rumah Merah, Lawang Ombo, Masjid Jami' Lasem, Kampung Batik, Klenteng Gie Yong Bio, Klenteng Cu An Kiong, dan Pantai Caruban.

Tujuan perancangan *Visitor Center* ini adalah sebagai penanda, tempat berkumpul, dan tempat transit bagi wisatawan yang berkunjung ke Lasem. Berdasarkan tujuan tersebut, maka *site* harus berada di pusat aktivitas dan potensi Lasem. Lokasi yang strategis ini memudahkan akses dan jangkauan pengunjung. Selain itu, *site* juga harus dekat dengan sarana transportasi umum yang berupa Terminal Lasem, sehingga pengunjung mudah mengakses *site* Visitor Center.

Gambar 6 menjelaskan kondisi *site* yang ditinjau dari faktor kebisingan. *site* memiliki tingkat kebisingan cukup tinggi akibat kendaraan yang melalui jalan utama Kota Lasem. Ditinjau dari arah angin, *site* ini mendapatkan aliran udara dari arah jalan raya akibat lalu lalang kendaraan besar dengan kecepatan relatif tinggi. Angin yang berasal dari arah pantai terhalang oleh bangunan-bangunan permukiman, sehingga tidak terlalu memberikan efek terhadap pengaliran udara pada *site*. Cahaya matahari pada *site* diperoleh dari arah Utara maupun Selatan.

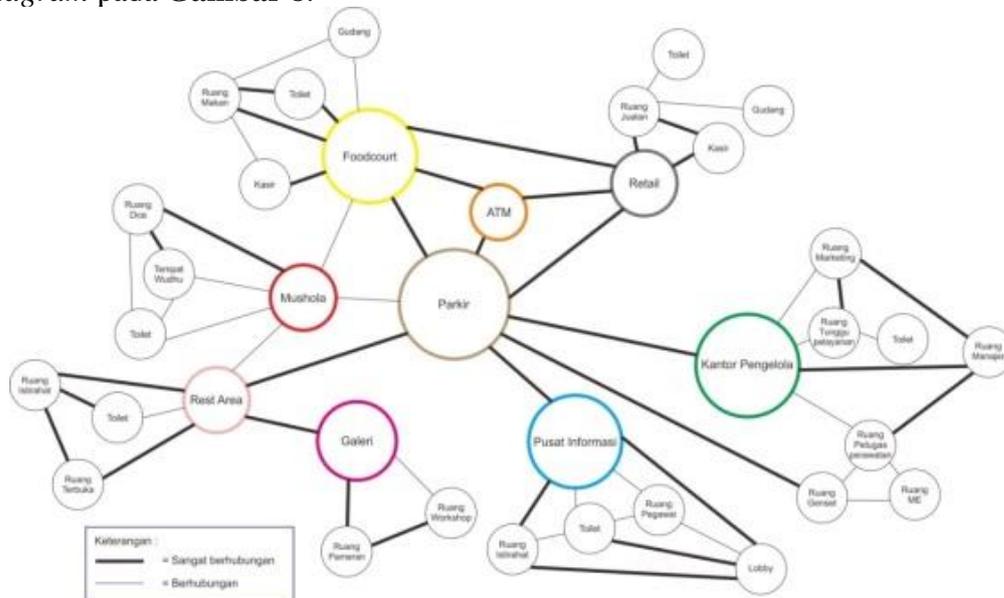
Gambar 7 menunjukkan potongan kawasan di sekitar *site*. Gambar potongan kawasan ini menunjukkan ketinggian bangunan di sekitar *site*, serta lebar jalan. Pada gambar terlihat

bahwa, *site* yang dipilih terletak di dekat bangunan Gereja dan Kantor Polisi.



Gambar 7. Potongan Kawasan
Sumber: Penulis, 2017

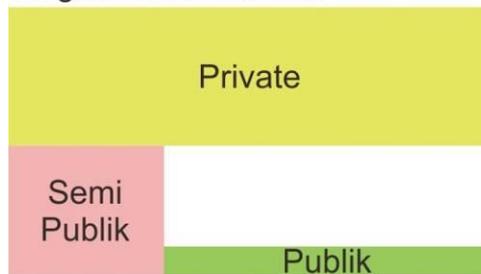
Program ruang untuk Visitor Center disusun berdasarkan kebutuhan kegiatannya, yang terdiri dari: pusat informasi terkait Lasem, *food court*, ATM, ruang pengelola, *retail* souvenir dan barang-barang yang khas dari Lasem, galeri untuk pameran, *workshop*, *rest area*, dan mushola. Pola hubungan ruang pada Visitor Center digambarkan melalui *bubble diagram* pada **Gambar 8**.



Gambar 8. Pola Hubungan Ruang
Sumber : Penulis, 2017

Gambar 8 menunjukkan kedekatan hubungan antar ruang, yaitu: garis tebal menandai hubungan ruang yang sangat dekat, sedangkan garis tipis menunjukkan hubungan ruang yang biasa. Berdasarkan hubungan ruang yang ditunjukkan oleh *bubble diagram* tersebut, disusun pembagian ruang atau zonasi ruang.

Tingkat Zona Vertikal



Gambar 9. Zonasi Vertikal
Sumber : Penulis, 2017

Gambar 9 menunjukkan zonasi ruang secara vertikal. Zona publik dan semi publik berada di lantai 1, sedangkan zona privat terletak di lantai 2.



Gambar 10. Zonasi Horizontal

Sumber : Penulis, 2017

Pembagian ruang berdasarkan zonasi horizontal ditunjukkan pada **Gambar 10**. Zonasi horizontal mempermudah peletakan ruang yang memiliki kedekatan sifat dan fungsi. Zonasi horizontal ini yang akan ditransformasikan ke dalam denah ruangan di dalam *site*.

Kesimpulan

Berdasarkan pengambilan data dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Lasem memerlukan sebuah wadah yang dapat dipergunakan oleh bagi warga setempat sebagai sarana interaksi sosial. Fasilitas publik tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh wisatawan sebagai penanda atau tempat transit untuk melepas penat sebelum berkunjung ke tempat wisata lain. Berdasarkan fungsinya, maka fasilitas publik yang tepat untuk kota Lasem adalah berupa *Visitor Center*. Letak *visitor center* ini harus strategis yang berada di tengah potensi-potensi yang ada di Kecamatan Lasem, sehingga mudah diakses oleh semua orang. *Visitor Center* kota Lasem juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk menunjukkan eksistensi dan ketrampilan warga setempat, yaitu membuat dan melukis dengan ampas kopi (kopi lelet). Dengan demikian, kehadiran *Visitor Center* di Kota Lasem akan berkontribusi dalam peningkatan ekonomi warga setempat. Konsep desain *Visitor Center* mempertimbangkan keunikan dan

budaya setempat, sehingga bangunan tetap selaras dengan lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Gitelson, R.J., & Perdue, R.R. 1987. *Evaluating the role of state welcome centres in discriminating travel related information in North Carolina*, dalam *Journal of Travel Research*, 25(1), 15-19
- Fallon, L.D., & Kriwoken, L.K. 2003. *Community involvement in tourism infrastructure – the case of the Strahan Visitor Centre, Tasmania*, dalam *Tourism Management*, 24, 289-308.
- Flanagan, R. 1996. *Anti-museum: The case of the Strahan Visitor Centre*. In S. Hunt (Ed.), *Sites – Nailing the debate: Archaeology and interpretation in museums* (pp. 181-197). Sydney, Australia: Historic Trust of NSW, Lyndhurst.
- Lane, B. 1991. *Sustainable tourism: A new concept for the interpreter*, dalam *Interpretation Journal*, 49, 1-4.
- Moscardo, G. 1998. *Interpretation and sustainable tourism: Functions, examples and principles*, dalam *Journal of Tourism Studies*, 9(1), 2-13.
- <http://dindukcapil.rembangkab.go.id/>
- <https://tourismbali.wordpress.com/2012/02/10/fungsi-dan-perencanaan-visitor-center-pariwisata-daerah/>
- <http://www.archdaily.com/453623/visitor-center-in-lake-yangcheng-park-miao-design-studio>